

# Optimasi Aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid 19

Khafifah Nur Hanifah<sup>1</sup>, Yusuf Hanafiah<sup>2</sup>)

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

*Google Classroom, Google Meet, Era Pandemi*

---

**Abstrak:** Adanya virus Covid 19 yang muncul di Indonesia membuat kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana optimasi aplikasi Google Classroom dan Google Meet dalam pembelajaran PAI pada era pandemi. Mulai dari perencanaan pembelajaran hingga hal-hal dilakukan untuk pengoptimalan aplikasi tersebut. Perencanaan pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom dan google meet diawali disetiap awal tahun ajaran baru. Dengan mempersiapkan 2 kemungkinan pembelajaran yakni daring dan luring. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga hasil penelitian berupa teks naratif dari data-data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi dari aplikasi Google Classroom dan Google Meet diawali dengan tahap perencanaan yang mana guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan sebagainya. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan mengenai pembelajaran daring dengan aplikasi Google Classroom dan Google Meet yang diadakan oleh dinas pendidikan.

---

**How to Cite:** Hanifah. (2021). Optimasi Aplikasi Google Classroom dan Google Meet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Covid 19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang muncul di bulan Maret tahun 2020 membuat sistem Pembelajaran di Indonesia berubah. Sistem Pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah harus dilakukan di rumah atau dengan jarak jauh secara daring atau *online*. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan intruksi atau perintah mengenai mata pelajaran tertentu tidak dalam satu ruang kelas tetapi melalui lokasi lain dengan menggunakan media teknologi komputer, audio, video, gambar, dan lain sebagainya. Sehingga guru dan siswa melakukan pembelajaran yang dilakukan dilokasi tempat tinggal masing-masing. Sesuai dengan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan pada masa pandemi covid 19 dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui pembelajaran daring (SE Mendikbud No.4 th 2020). Dengan sistem pembelajaran dari rumah atau jarak jauh dapat meminimalisir interaksi dengan orang lain yang merupakan penyebab dari penyebaran virus Covid 19. Adanya Virus Covid 19 tidak menjadi penghalang proses pembelajaran di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun secara daring. Meski pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka, namun para pendidik berusaha untuk memberikan Pendidikan yang terbaik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti *Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp, Telegram, Youtube* dan sebagainya. Dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut, dapat membantu proses belajar mengajar meskipun secara daring.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Sekolah tersebut menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Google meet* sebagai platform untuk melakukan pembelajaran daring terutama pada pelajaran PAI. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar. Karena pada masa pandemi pada saat ini, yang terpenting adalah siswa terlibat dalam pembelajaran yang relevan. Aplikasi Google Classroom merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat kelas maya. Dalam aplikasi tersebut, guru dapat membagikan materi berupa file, video, gambar, link dan sebagainya, kemudian dapat membagikan tugas, dan menjadwalkan pengumpulan tugas. Keunggulan dari aplikasi ini adalah dapat menampilkan nilai sesuai dengan ketepatan yang telah ditentukan. Sehingga, siswa dapat mengetahui nilai yang didapatkan sebelum waktu tenggang pengumpulan tugas berakhir. Berdasarkan penjelasan dari guru PAI

di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, Aplikasi Google Classroom dimanfaatkan guru untuk memberikan materi, tugas dan pengumpulan tugas.

Aplikasi Google Meet merupakan salah satu aplikasi *video conference* yang mudah digunakan untuk pembelajaran. Siswa atau guru cukup mengunduh secara gratis kemudian memasukkan akun yang akan digunakan. Hal itu cukup mudah untuk dilakukan sehingga tidak membebani satu sama lain. Namun, perlu diperhatikan dalam penggunaan aplikasi Google Meet ini perlu adanya jaringan, hal itu yang kerap menjadi kendala dalam pembelajaran menggunakan aplikasi google meet. Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, Google Meet dimanfaatkan untuk , membahas materi dan latihan soal yang telah dikirimkan di *Google Classroom*. Dengan demikian, murid tidak hanya dapat mengerjakan soal dan mengetahui nilai akhir saja, namun juga dapat mengetahui kesalahan dan memahami lebih dalam mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan guru secara langsung dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

## METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui fenomena-fenomena mengenai hal yang dirasakan dan terjadi oleh subjek penelitian. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mana hasil penelitian berupa kata-kata dan Bahasa yang menjelaskan apa yang terjadi dengan subjek penelitian. Sehingga hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai informasi yang didapatkan dari sumber penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dan juga observasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yaitu dengan bapak Muhammad Qosim S.Pd. proses wawancara dilakukan secara daring menggunakan Aplikasi WhatsApp. Untuk proses wawancara diperlukan transkrip wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan juga catatan untuk menuliskan hasil dari wawancara. Sedangkan untuk observasi, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran dalam Aplikasi Google Classroom. Teknik analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data disini dilakukan dengan meringkas, mengumpulkan data-data penting yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data-data yang dirasa kurang penting. Teknik penyajian data yang digunakan adalah dengan menyajikan data-data dalam bentuk teks naratif, agar pembaca dapat memahami optimasi dari aplikasi Google Classroom dan Google Meet dalam pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid 19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Bapak Muhammad Qosim S.Pd, beliau menjelaskan mengenai proses perencanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom dan Google Meet dimulai diawal tahun ajaran baru. Setiap tahun ajaran baru para guru mempersiapkan penetapan hitungan minggu efektif, pembuatan program tahunan, program semester, dan silabus. Dalam silabus, berisi materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Namun dikarenakan pandemi, maka menggunakan silabus esensial yang isinya materi esensial. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat juga menggunakan 2 kemungkinan yaitu pembelajaran daring dan luring. Dalam pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka yakni dengan mengirimkan materi-materi pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom. Dalam aplikasi google classroom, tidak hanya dapat membagikan materi saja, namun juga dapat mengabsen siswa, mengatur waktu pengumpulan tugas dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kemudian, dalam pembelajaran luring dilakukan dengan tatap muka namun tetap jarak jauh, yakni dengan aplikasi google meet. Pengaplikasian aplikasi google classroom dan google meet dilakukan secara bergantian. Misalnya, dalam pertemuan pertama pembelajaran dilakukan secara daring yaitu guru mengirimkan materi pembelajaran di aplikasi google classroom maka untuk pertemuan kedua dilakukan secara luring melalui aplikasi google meet.

Untuk proses pengoptimalan aplikasi google classroom dan google meet, dinas memberikan akun belajar.id yang dapat digunakan oleh guru, siswa dan tenaga pendidik lainnya dari Kemendikbud. Sekolah bertugas untuk mendata siswa untuk mengaktifasi akun tersebut. Dengan adanya akun tersebut, dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara jarak jauh. Akun tersebut dapat menyimpan data

yang tak terbatas. Sehingga siswa dapat mengunduh materi-materi yang diberikan oleh guru dan menyimpan di akun tersebut. Selain adanya akun tersebut, pengoptimalan pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom dan google meet dilakukan dengan memberikan pelatihan yang diagendakan oleh Kementerian Pendidikan. Pelatihan terakhir yang dilakukan adalah mengenai Pelatihan Google Workspace for Education. Dalam pelatihan tersebut, guru diberi materi tentang pemanfaatan aplikasi google classroom. Seperti bagaimana membuat absen, sheet, jadwal pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Guru juga bekerja sama dengan Bimbingan Konseling (BK) untuk mengatur siswa agar tetap mengikuti pembelajaran. Apabila siswa jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pembelajaran, maka akan ditanyakan kendalanya. Salah satu solusi dari kendala-kendala yang mungkin terjadi ialah meminta siswa untuk datang kesekolah dan menggunakan fasilitas-fasilitas sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring di sekolah. Namun, tetap mematuhi protokol Kesehatan yang telah ditetapkan.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Proses Pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Google Classroom dan Google Meet

Perencanaan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang disajikan secara sistematis. (Mulyasa, 2018:69). Pengertian lainnya yaitu, perencanaan atau planning merupakan hal perlu dilakukan pertama kali sebelum melakukan sebuah pekerjaan dengan memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya perencanaan, dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pelaksanaan dan akhir dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa proses perencanaan guru dalam pembelajaran PAI dimulai di awal tahun ajaran baru. Perencanaan dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pembuatan perencanaan tersebut berguna untuk mengatur pembelajaran agar lebih sistematis. Dengan adanya perencanaan tersebut, setidaknya guru memiliki konsep untuk pembelajaran satu tahun kedepan. Kemudian, pembuatan RPP diubah sesuai dengan anjuran dari KEMENDIKBUD yakni menggunakan RPP esensial. RPP esensial merupakan RPP yang mana terdapat menyederhanaan materi pembelajaran dan pemotongan waktu pembelajaran. Dengan menggunakan RPP esensial tersebut, diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran dan mengurangi rasa jenuh dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran jarak jauh ini, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan 2 tipe pembelajaran yaitu daring dan luring. Dalam pembelajaran dari dilakukan tanpa tatap muka yaitu hanya dengan memberikan materi pembelajaran saja. Dalam pembelajaran ini, pihak sekolah menggunakan aplikasi Google Classroom untuk melakukan pembelajaran daring. Guru memberikan materi dan juga tugas yang harus diselesaikan oleh siswa melalui Google Classroom. Aplikasi google Classroom merupakan aplikasi yang berbentuk ruang kelas maya yang terhubung dengan internet. Aplikasi Google Classroom memiliki fitur-fitur yang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Fitur-fitur tersebut diantaranya fitur *assignments* (pemberian tugas), *grading* (pengukuran), skema penilaian, question (kuis), dan material (pemberian materi). Selain itu aplikasi Google Classroom juga dapat mengelompokkan materi dan tugas sesuai dengan mata pelajaran dengan fitur topic. Pada tahap persiapan, guru juga mempersiapkan materi dan tugas yang akan diunggah di Google Classroom. Dengan demikian, aplikasi google classroom sangat mendukung untuk pembelajaran daring.

Untuk tipe pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun dengan jarak jauh. Aplikasi yang mendukung proses pembelajaran tersebut adalah Google Meet. Aplikasi Google meet merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Google yang merupakan video conference yang dapat dihadiri oleh banyak orang. Sehingga guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran tatap meskipun secara jarak jauh. Selain itu, guru juga dapat melakukan presentasi dengan menampilkan layer atau *presentation*. Dalam pembelajaran ini, siswa dipersilahkan untuk menanyakan materi-materi yang dirasa belum paham. Siswa akan langsung mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami. Aplikasi google ini juga memiliki fitur-fitur lainnya seperti : 1) dapat mengundang hingga 100 peserta lebih per panggilan 2) mempunyai kemampuan untuk bergabung melalui aplikasi maupun web. 3) rapat online dapat menggunakan dengan nomor dial-in, 4) terhubung dengan google calender, sehingga dapat menjadwalkan rapat, 5) menampilkan layer spreadsheet atau presentasi. Dengan adanya fitur-fitur tersebut mendukung untuk

melakukan pembelajaran secara luring dimasa pandemi. Yang mana dapat melakukan tatap muka secara virtual dan dapat menampilkan tugas atau materi yang akan menjadi objek pembahasan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran secara luring, guru perlu mempersiapkan materi yang akan dibahas dan juga membuat alamat atau link untuk ruang rapat. Link tersebut didapatkan dari aplikasi Google Meet itu sendiri. Dan guru dapat membagikan ke siswa melalui WhatsApp atau Telegram Group.

### **Pengoptimalan aplikasi Google Classroom dan Google Meet dalam pembelajaran daring.**

Pengoptimalan aplikasi Google Classroom dan Google Meet merupakan bentuk pemanfaatan dari media pembelajaran. Dalam memanfaatkan aplikasi tersebut, sekolah didukung dengan program pemerintah yang memberikan akun belajar.id. Akun belajar.id merupakan akun pembelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengakses layanan atau aplikasi berbasis elektronik. Google Classroom dan Google Meet merupakan Sebagian dari aplikasi yang dapat diakses oleh akun belajar.id tersebut. Dengan adanya akun tersebut siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dapat dengan mudah mengakses aplikasi-aplikasi tersebut. Selain itu, siswa dan guru juga dapat menyimpan materi di Google Drive menggunakan akun tersebut tanpa Batasan penyimpanan. Sehingga dapat memuat file dalam jumlah besar. Sebelum akun tersebut diberikan siswa, pihak sekolah perlu mendata siswa yang terdaftar di Dapodik untuk mengaktifasi akun tersebut.

Untuk pengoptimalan aplikasi Google Classroom dan Google Meet, guru dan tenaga kependidikan juga mengikuti pelatihan yang selenggarakan oleh dinas Pendidikan. Pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan aplikasi Google Classroom dan Google Meet. Pelatihan yang terakhir diikuti adalah mengenai Google Workspace for Education. Dalam pelatihan tersebut guru diberikan materi mengenai cara memaksimalkan penggunaan aplikasi Google Classroom dan Google Meet seperti mengatur jadwal, membagikan materi dan lain sebagainya. Pelatihan tersebut sangat membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut sehingga pembelajaran juga dapat berjalan lebih optimal.

Dalam pembelajaran, tentunya ada kendala-kendala yang terjadi dari murid. Seperti tidak memiliki smartphone atau gadget, internet atau jaringan dan permasalahan-permasalahan lainnya. Untuk menghasilkan pembelajaran tetap optimal, guru juga bekerja sama dengan BK (Bimbingan Konseling) untuk memberikan jalan keluar untuk siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meminta peserta didik untuk datang ke sekolah dengan protokol Kesehatan yang sudah ditetapkan. Siswa diperbolehkan untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti perangkat komputer, internet dll untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dan aplikasi Google Classroom dan Google Meet dapat digunakan secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Pada masa pandemi merubah sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. dengan pembelajaran jarak jauh perlu media atau aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Diantaranya adalah Google Classroom dan Google Meet. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh google untuk proses pembelajaran jarak jauh. Google Classroom bermanfaat untuk melakukan pembelajaran daring yaitu dengan mengirimkan materi dan tugas pembelajaran. Selain itu juga dapat mengatur deadline dari pengumpulan tugas tersebut. Sedangkan aplikasi Google Meet bermanfaat untuk pembelajaran luring yang dilakukan secara tatap muka. Meski dilakukan secara tatap muka namun dilakukan secara jarak jauh. Dalam aplikasi Google Meet guru dapat menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa. selain itu, guru juga dapat mempresentasikan materi yang akan dibahas. Guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan terkait pemanfaatan aplikasi-aplikasi tersebut. Sehingga guru dapat melakukan pembelajaran yang lebih optimal dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Google Classroom dan Google Meet.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini tidak akan selesai tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yusuf Hanafiah, S.Pd.I. M.Pd. , Selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama PLP 2 di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
2. Muhammad Qosim S.Pd. Selaku guru pamong yang memberikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendampingi serta membimbing dalam pelaksanaan PLP 2 di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

## REFERENSI

- Alami, Y. (2020). Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Online Learning Media during the Coronavirus Disease. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 2(1).
- B.S, I. K. (2021). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota tegal. *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 9(1), 23-38.
- Hilyah Ashoumi, M. H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom pada Mapel PAI di SMP N 1 Perak dan Akidah Akhlak di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 75-100.
- Kasno. (2021). Manajemen Pembelajaran PAI Menggunakan Google Classroom dan Zoom Cloud Meeting pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA N 1 Murung Kabupaten Murung Raya. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-12.
- M. Aziz Kurniawan, I. R. (2021). PEMANFAATAN GOOGLE CLASROOM DAN GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISALAM KELAS XI SMAN 01 MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 22-31.
- Moeleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeli, E. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Whatsapp dan Google Meet Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 127-136.